

**PERAN KOMUNITAS PENGGIAT LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH PLASTIK DI DESA PENATIH DANGIN PURI, DENPASAR**

***THE ROLE OF ENVIRONMENTAL ACTIVITIES COMMUNITY IN PLASTIC WASTE  
MANAGEMENT IN PENATIH DANGIN PURI VILLAGE, DENPASAR***

**Ni Luh Putu Ening Permini**

Universitas Ngurah Rai, Denpasar

\*Korespodensi Penulis: [ening.permini@unr.ac.id](mailto:ening.permini@unr.ac.id)

**I Dewa Gede Putra Sedana**

Universitas Ngurah Rai, Denpasar

---

**Article History:**

Received: 01 Mei 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 19 Juli 2022

**Keywords:** *Role, Community,  
Management, Plastic Waste*

**Abstract:** *This study aims to determine the role of the environmental activist community in plastic waste management and analyze the factors that support and hinder the role of the environmental activist community in managing plastic waste in Penatih Dangin Puri Village, Denpasar. This study uses a qualitative descriptive approach. The theory used is Role Theory. to analyze the role of environmental activist communities in plastic waste management and use Charles O. Jones' Implementation Theory. To analyze the factors that support and hinder the role of environmental activist communities in the management of plastic waste. The results of this study indicate that the role of the environmental activist community in managing plastic waste in Penatih Dangin Puri Village, Denpasar has not been carried out optimally, community activities are in accordance with Bali Governor Regulation No. The factors that support the role of the environmental activist community in the management of plastic waste are the participation of the community in plastic waste processing activities and good cooperation between environmental activist communities, while the inhibiting factors are limited funds in activities with the absence of government attention to community activities. .*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin

Puri, Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Peranan. Untuk menganalisis peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik dan menggunakan Teori Implementasi Charles O. Jones. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Daging Puri, Denpasar belum dilaksanakan dengan optimal, kegiatan komunitas sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Faktor-faktor yang mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik adalah adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah plastik dan adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan sedangkan faktor yang menghambat kendala adalah keterbatasan dana dalam kegiatan dengan belum adanya perhatian pemerintah terhadap kegiatan komunitas.

**Kata Kunci:** Peranan, Komunitas, Pengelolaan, Sampah Plastik

## PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bahkan menjadi barang yang bernilai ekonomis bila dikerjakan oleh orang-orang kreatif, contoh sampah plastik seperti bungkus makanan ringan, bungkus detergen, bungkus kopi, botol air mineral dan sebagainya dapat didaur ulang menjadi berbagai produk. Hal ini secara tidak langsung kita telah mengurangi limbah plastik yang dibuang percuma setelah digunakan atau bahkan lebih bagus lagi jika dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang lebih berguna. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, BAB IX Peran Masyarakat, Pasal 28 menyebutkan :

- 1) Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau pemerintah daerah.
- 2) Peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:
  - a. Pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah
  - b. Perumusan kebijakan pengelolaan sampah; dan/atau
  - c. Pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan tata cara peran masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah dan/atau peraturan daerah.

Adanya perlindungan hukum terhadap hak dan kewajiban masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah plastik menjadi bernilai. Lingkungan yang sehat dapat diwujudkan dengan mematuhi aturan pemerintah serta mematuhi tata krama desa adat tersebut. Dalam konsep Agama Hindu, kita mengenal ajaran Tri Hita Karana. Dimana salah satu poin ajarannya ialah palemahan, yang berarti hubungan baik antara manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang, khususnya dalam penanganan sampah.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar, upaya melestarikan lingkungan dan pengelolaan sampah plastik didukung oleh peran komunitas penggiat lingkungan. Peran komunitas penggiat lingkungan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang menyatukan diri terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, kepercayaan, bakat, minat dan hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dari setiap anggota komunitas tersebut. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values.

Komunitas tersebut seperti Gerakan Bersih-Bersih Bali (BBB), Komunitas Tol Tol, Komunitas Cokot Cokot serta bekerja sama dengan Komunitas Plastic Exchange dalam pengelolaan sampah. Komunitas memegang peranan kunci dalam perubahan paradigma pengelolaan sampah dari pola kumpul-angkut-buang menjadi pilah-kumpul-olah. Komunitas penggiat lingkungan ini melakukan barter sampah plastik dengan masyarakat yaitu menukarkan sampah plastik dengan beras untuk masyarakat atau dengan alat tulis untuk pelajar. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembatasan timbulan sampah plastik sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai .

Kegiatan ini rutin dilakukan secara rutin di setiap Banjar yang berada di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar. Kegiatan penukaran plastik dengan beras dan alat tulis ini secara rutin dilakukan di lima banjar. Komunitas bekerja sama dengan perusahaan yang mengumpulkan sampah yang kemudian dikelola untuk menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Kegiatan komunitas ini belum dapat terlaksana dengan optimal karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Setelah beberapa bulan berjalan, komunitas penggiat lingkungan ini belum memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Provinsi. Hal ini ditunjukkan dari belum adanya perhatian berupa dukungan ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah, komunitas melakukan kegiatan sosial dengan dana yang diperoleh dari donatur atau dikumpulkan dari anggota komunitas. Kegiatan sukarela ini memberikan dampak positif bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Pengelolaan sampah plastik melalui peran komunitas peduli lingkungan memberikan dampak yang positif dalam masyarakat namun belum adanya

perhatian dari pemerintah menyebabkan kegiatan ini belum dapat terlaksana dengan optimal. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai “Peranan Komunitas Penggiat Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar”.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah . Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar. Pemilihan Desa ini sebagai tempat penelitian karena terjadi permasalahan yang berkaitan pengelolaan sampah plastik serta pentingnya peran komunitas penggiat lingkungan dalam mengurangi timbulan sampah plastik.

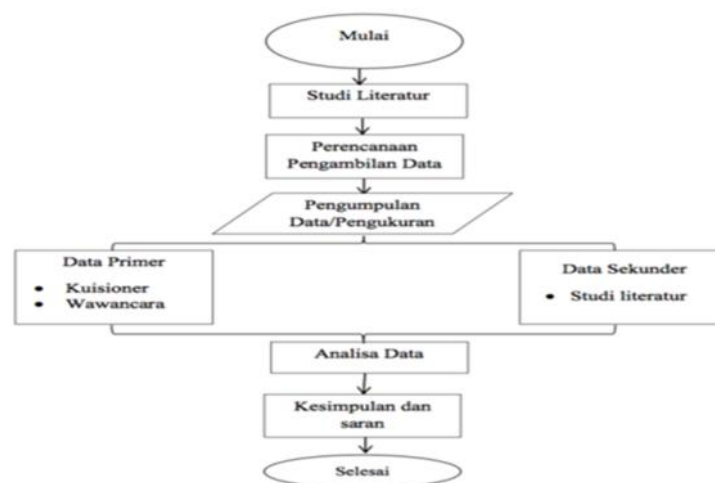
Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diwujudkan berbentuk angka . Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah informan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa keterangan atau tidak berupa angka . Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah dan struktur organisasi pemerintahan Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar.

Jenis data berdasarkan sumber datanya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti melalui kuesioner yang telah dipersiapkan, adapun pihak yang diteliti adalah hasil wawancara dengan informan penelitian yang berkaitan dengan peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli . Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh yang berkaitan dengan peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar.

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, alat tulis dan kamera sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data .

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penelusuran online. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian dijelaskan dan dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dengan data angka yang akan memaparkan secara lebih jelas tentang hasil penelitian. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

## PEMBAHASAN

### **Peranan Komunitas Penggiat Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar**

Pentingnya pelestarian lingkungan hidup di era globalisasi ini adalah menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik. Sampah plastik merupakan semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Bila tidak dikelola dengan baik maka sampah plastik akan merusak lingkungan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah plastik dan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Adanya komunitas penggiat lingkungan yang memberikan motivasi, edukasi dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan sesuatu yang positif bagi lingkungan. Komunitas tersebut seperti Gerakan Bersih-Bersih Bali (BBB), Komunitas Tol Tol, Komunitas Cokot Cokot serta bekerja sama dengan Komunitas Plastic Exchange dalam pengelolaan sampah. Komunitas memegang peranan kunci dalam perubahan paradigma pengelolaan sampah dari pola kumpul-angkut-buang menjadi pilah-kumpul-olah. Komunitas penggiat lingkungan ini melakukan barter sampah plastik dengan masyarakat yaitu menukarkan sampah plastik dengan beras untuk masyarakat atau dengan alat tulis untuk pelajar. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembatasan timbulan sampah plastik sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Adapun hasil analisis terkait peran komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar dari Teori Peranan yaitu:

#### **1. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya. Peran aktif dalam penelitian ini adalah peran aktif dari komunitas penggiat lingkungan dalam melestarikan lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar Pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat, mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik dan memberikan edukasi mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik. Peran besar telah dilakukan oleh komunitas untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan.

Sampah plastik harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah plastik yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah plastik meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah plastik sedemikian rupa sehingga sampah plastik tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Peran aktif komunitas penggiat lingkungan di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik serta

semangat yang tumbuh dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komunitas memiliki peran aktif dalam melakukan pengelolaan sampah plastik. Komunitas memiliki peran aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik. Beberapa cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk menangani permasalahan sampah plastik:

- a. Berhenti menggunakan sedotan plastik, bahkan di restoran. Jika sedotan adalah suatu keharusan, belilah sedotan logam tahan karat atau sedotan yang dapat digunakan kembali
- b. Gunakan tas produk yang dapat digunakan kembali. Satu kantong plastik membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai. Beli atau buat tas produksi yang dapat digunakan kembali dan pastikan untuk sering mencucinya.
- c. Hindari permen karet, karena permen karet terbuat dari karet sintetis alias plastik.
- d. Belilah kotak, bukan botol. Seringkali, produk seperti deterjen tersedia dalam bentuk karton yang lebih mudah didaur ulang daripada plastik.
- e. Belilah makanan, seperti sereal, pasta, dan nasi dari keranjang curah dan isi kantong atau wadah yang dapat digunakan kembali. Anda menghemat uang dan pengemasan yang tidak perlu.
- f. Gunakan kembali wadah untuk menyimpan sisa makanan atau saat berbelanja dalam jumlah besar.
- g. Gunakan botol atau mug yang dapat digunakan kembali untuk minuman, bahkan saat memesan dari toko.
- h. Bawalah tempat makan sendiri untuk dibawa pulang karena banyak restoran menggunakan styrofoam.
- i. Hindari membeli makanan beku karena kemasannya kebanyakan dari plastik. Bahkan yang tampak seperti karton dilapisi dengan lapisan plastik tipis. Cara ini juga membuat Anda mengonsumsi lebih sedikit makanan olahan.
- j. Jangan gunakan peralatan plastik di rumah.

Adanya komunitas ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai Bab V Pasal 14 Ayat 1 bahwa “Masyarakat berperan aktif dalam pembatasan timbulan plastik sekali pakai”. Peran aktif masyarakat ini dilakukan dalam bentuk suatu komunitas yang terdiri dari orang atau anggota masyarakat yang memiliki tujuan yang sama untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik.

## 2. Peran Partisipatif

Partisipasi merupakan keterlibatan peran serta yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipatif dari masyarakat sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penukaran sampah plastik. Tingginya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari semakin bertambahnya masyarakat yang berpartisipasi dalam penukaran sampah plastik. Partisipasi masyarakat ini semakin tinggi sejalan dengan edukasi yang diberikan oleh komunitas mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Peran partisipatif dilakukan oleh masyarakat melalui antusiasme masyarakat dalam kegiatan penukaran sampah plastik. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan sampah plastik dan melakukan penukaran sampah plastik di Balai Banjar pada saat diadakan kegiatan oleh Komunitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah plastik tidak terlepas dari partisipasi dari masyarakat serta komunikasi yang baik antara komunitas dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini termasuk partisipasi barang yaitu berupa sampah plastik yang ditukarkan dengan menggunakan beras ataupun dengan alat tulis.

## 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Peran pasif dalam hal ini adalah peran para donatur dalam kegiatan komunitas penggiat lingkungan ini. Harapan besar dari komunitas bahwa peran pasif ini merupakan peranan pemerintah dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan komunitas. Namun, realisasi di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh komunitas murni kesadaran dari komunitas dan dukungan dari donatur untuk kegiatan penukaran sampah plastik.

Kegiatan komunitas penggiat lingkungan belum mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilakukan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan karena kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang sumber dana berasal dari sukarela komunitas dan donatur yang peduli dengan lingkungan. Dalam hal ini donatur memiliki peran pasif dan pemerintah belum melaksanakan perannya untuk mendukung kegiatan sosial lingkungan yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar.



## **Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peranan Komunitas Penggiat Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar**

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan atau implementasi Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, yang dilaksanakan oleh komunitas penggiat lingkungan di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar, akan dianalisis menggunakan Teori Implementasi Charles O. menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan yaitu organisasi, interpretasi dan penerapan. Adapun hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Organisasi**

Komunitas melakukan pengorganisasian yang baik dimulai dari pengorganisasian internal melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan tugas dan fungsi yang jelas sehingga setiap anggota komunitas memiliki tugas yang jelas. Selain itu pengorganisasian yang baik juga dilakukan saat pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan yang terstruktur dan berjalan sesuai dengan rencana. Komunitas merupakan organisasi sosial. Organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi.

### **2. Interpretasi**

Dalam menjalankan kegiatan sosial, komunitas memiliki acuan dasar yaitu Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penggunaan sampah plastik sekali pakai dan pengelolaan sampah plastik seperti yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sampah plastik agar sampah plastik tersebut tidak merusak lingkungan.

### **3. Penerapan**

Penerapan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai melalui pengelolaan sampah plastik sejalan dengan tindakan nyata dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam menangani sampah plastik. Peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut, namun terdapat pula faktor yang menghambat peranan pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun faktor yang mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Desa Penatih Dangin Puri, Denpasar yaitu:

### **1. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah plastik**

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Adanya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan sosial dari komunitas penggiat lingkungan tersebut. Hasil penelitian ini serupa mengungkapkan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat untuk mendukung peranan komunitas penggiat lingkungan .

### **2. Adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan**

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Adanya kerja sama yang baik antar komunitas penggiat lingkungan sangat mendukung keberhasilan kegiatan pengolahan sampah. Komunitas bekerja sama dalam menjaga lingkungan baik dengan pengelolaan sampah plastik melalui penukaran sampah plastik dengan beras. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat .

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam hal ini kendala yang dialami oleh komunitas di Desa Penatih Daging Puri, Denpasar. Kendala tersebut yaitu keterbatasan dana dalam kegiatan dengan belum adanya perhatian pemerintah terhadap kegiatan komunitas. Hal ini menunjukkan pemerintah belum mampu berperan pasif dalam kegiatan komunitas ini, seharusnya ada keselarasan antara pemerintah dan komunitas sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam implementasi Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Pemerintah memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas penggiat lingkungan. Dengan memperhatikan pengelolaan sampah plastik yang mampu melindungi bumi dari kerusakan akibat sampah plastik. Adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai penanganan sampah plastik. Namun, dalam implementasinya, pemerintah sebaiknya bekerja sama dengan komunitas sosial seperti komunitas penggiat sosial dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik. Pemerintah perlu memperhatikan kegiatan sosial dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

## KESIMPULAN

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang menyatukan diri terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, kepercayaan, bakat, minat dan hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dari setiap anggota komunitas tersebut. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values.

Penggiat adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia. Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Plastik sebagai material polimer atau bahan pengemas yang dapat dicetak menjadi bentuk yang diinginkan dan mengeras setelah didinginkan atau pelarutnya diuapkan.

Landasan teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Penelitian ini menggunakan 2 landasan teori yaitu Teori Peranan menurut dan dikaitkan dengan Teori Implementasi Charles O. Jones. Penggunaan teori peranan untuk mengetahui peranan komunitas penggiat lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik. Penambahan penggunaan teori implementasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengelolaan sampah ini dilakukan bila dikaitkan dengan Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Penelitian ini menggunakan Teori Peranan yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Peran Aktif  
Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.
- 2) Peran Partisipatif  
Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- 3) Peran Pasif  
Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Selain Teori Peranan penelitian ini didukung dengan Teori Implementasi Charles O. Jones yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Organisasi  
Pembentukan atau penataan ulang sumber daya, unit, dan metode agar kebijakan dapat memberikan hasil atau dampak.
- 2) Interpretasi  
Menafsirkan bahasa kebijakan menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan;
- 3) Penerapan  
Ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

### **PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENT**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Penggiat Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Denpasar”. Penulis juga mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu peneliti. Terkhusus penulis ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak I Wayan Kamar selaku Kepala Desa Penatih.
2. Bapak Dwiantara dari komunitas penggiat lingkungan “Plasctic Exchange”
3. Komunitas penggiat lingkungan
4. Seluruh masyarakat Desa Penatih
5. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

### **DAFTAR REFERENSI**

Agustino, Leo. 2017. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsini. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2015. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Barbara, Koziar. 2014. Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat. Jakarta: Penerbit Gunung Agung

Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Sainifik dan Lingkungan . Yogyakarta : Penerbit Gava Medika

- Dewi, P.K. 2017. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Dusun Randugunting Kalasan Sleman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Edisi: Vol.6. No.8
- Dewi, Yuliantika. 2018. Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Padangsambian Denpasar Barat Kota Denpasar. *Jurnal Magister Administrasi Publik*. Universitas Warmadewa. Vol 3, No 2
- Ferza, Ray. 2019. Dinamika, Problematika Dan Implikasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik (Studi Kasus Kota Bogor dan Kota Bekasi). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. Badan Litbang Kementerian Dalam Negeri. Vol 15, No 1
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hapsari, Dwi Retno. 2020. Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Vol 23, No 2
- Ismail. 2014. *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Kencana. Karim Adiwarmanto; 21-24
- Matondang Zulkifli. 2016. Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian. *UNIMED : Jurnal Tabularasa PPS*. Vol. 6 No. 1
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Poerwandari, Aryanti. 2013. *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia*. Depok : LPSP3 Universitas Indonesia
- Rizal, A.. 2012. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan Di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal SMARTek*, 9; 155-172
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)* . Bandung : CV Alfabeta
- Takdir, Rahmadi. 2013. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah